

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa di tentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan dan keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan bangsa itu sendiri.¹

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat ditempuh melalui berbagai cara, antara lain peningkatan bekal awal peserta didik, peningkatan kompetensi guru, peningkatan bekal awal peserta didik, peningkatan kompetensi guru, peningkatan isi kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan penilaian hasil belajar peserta didik, penyediaan bahan ajar memadai, dan penyediaan sarana belajar.²

Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, dan budaya. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran kreatif dan inovatif yang seiring dengan perkembangan zaman yang dapat membangkitkan semangat aktivitas belajar peserta didik.

¹ Muhammad Nur Hakim, 'Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto)', *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.1 (2019), 121–39 <<https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.245>>.

² Muhammad Nasir, 'Profesionalisme Guru Agama Islam: Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Melalui LPTK', *Dinamika Ilmu*, 13.2 (2013), 189–203 <<https://doi.org/10.21093/di.v13i2.25>>.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.³ Proses belajar merupakan usaha untuk mengubah atau memperbaiki tingkah laku melalui latihan, pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Dalam tahap proses belajar yang diutamakan adalah kematangan tertentu dari anak. Proses belajar dapat berlangsung dengan efektif bila orang tua bersama guru mengetahui tugas apa yang dilaksanakan seputar proses belajar.

Proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan peserta didik.⁴

Pembelajaran saat ini banyak yang membuat peserta didik tidak mampu mencapai kompetensi yang seharusnya dicapai. Peserta didik akan cenderung merasa bosan dan jenuh dengan rutinitas yang monoton, tidak ada yang bisa membuat mereka antusias terhadap pelajaran. Hal ini jelas dapat menghambat peserta didik dalam mengeksplorasi dirinya, menghambat mereka dalam

³ Muh. Sain Hanafy, 'Konsep Belajar Dan Pembelajaran', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17.1 (2014), 66–79 <<https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>>.

⁴ Ina Magdalena, Amilanadzma Hidayah, and Apik Woro Astuti, 'Peran Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.3 (2020), 383–92 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>>.

menuangkan kreativitasnya, dan masih banyak kegiatan-kegiatan lain yang dapat menghambat pertumbuhan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

Usaha perubahan diperlukan untuk pemahaman belajar dan daya ingat yang kuat. Kenyataannya masih ada pemahaman yang kurang dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, hal ini dapat diketahui dari rata-rata ulangan harian mata pelajaran Bahasa Indonesia masih dibawah standar ketuntasan minimal. Hal ini juga disebabkan karena peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang paling mudah, mereka cenderung menganggap bahwa mereka tidak perlu belajar saat ujian mata pelajaran Bahasa Indonesia dan memilih mempelajari mata pelajaran lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV, peneliti melihat pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Ar-Rahman belum mendapatkan aktivitas yang optimal dikarenakan pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode yang terpaku pada ceramah dan tanya jawab, metode ceramah disertai dengan penggunaan media powerpoint sebagai media pembelajaran dan diskusi kelompok dengan menggunakan LKS.⁵ Media powerpoint yang ditampilkan guru saat pembelajaran berupa visual (tulisan dan gambar) namun masih kurang menggunakan unsur audio. Selain itu aktivitas belajar peserta didik juga tidak merata. Hal ini ditunjukkan dengan adanya dominasi pembicaraan oleh beberapa peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

⁵ Wawancara dengan Dina Sektiana, tgl 13 November 2023 di SDIT Ar Rahman

Media audio visual merupakan jenis media yang mengandung unsur suara dan gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Media audio visual memiliki kelebihan yang cukup baik untuk pelaksanaan pembelajaran karena sudah menggabungkan suara (auditif) dan gambar (visual).⁶ Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Penggunaan alat bantu media audio visual mampu merangsang daya pikir yang bersifat kreatif dan kritis bagi peserta didik sehingga memberikan suatu umpan balik antara guru dan peserta didik.

Melakukan banyak aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran, maka peserta didik mampu mengalami, memahami, mengingat, dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan. Teori ini didukung oleh teori belajar menurut Magnesen dalam Larasati bahwa: Belajar terjadi dengan membaca sebanyak 10%, mendengar 20%, melihat 30%, melihat dan mendengar sebanyak 50%, mengatakan 70% dan mengatakan sambil mengerjakan sebanyak 90%.⁷

Menggunakan media audio visual lebih efektif dan mudah dijelaskan daripada jika diajarkan dengan menggunakan gambar saja. Media audio visual dapat mengoptimalkan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat lebih mudah mengingat dan memahami materi yang diajarkan. Penggunaan media audio visual

⁶ Magdalena, Hidayah, and Woro Astuti.

⁷ Berti Yolida Nopri Jumarni, Tri Jalmo, 'Mahasiswa Pendidikan Biologi Staf Pengajar 2 Staf Pengajar', *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa*, 2013, 2–12.

dalam pembelajaran dapat memberikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata dari pada yang dapat disampaikan dengan kata-kata yang diucapkan, dicetak atau yang ditulis.

Adapun kelebihan penggunaan media audio visual ialah 1) media audio visual memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya; 2) Media audio visual dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis melalui tayangan slide dan gambar, 3) Media audio visual dapat membangkitkan keinginan dan minat baru; 4) Media audio visual akan dapat melakukan perubahan efektif, kognitif dan psikomotorik; 5) Media audio visual meningkatkan daya tarik dan perhatian peserta didik.

Seorang guru menggunakan media audio visual, maka proses pembelajaran akan lebih efektif, bukan hanya guru yang aktif melainkan juga peserta didik dilibatkan sehingga timbul timbal baliknya, dengan seperti ini akan dapat merubah aktivitas belajar peserta didik yang lebih baik dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan uraian, peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan audio visual terhadap daya ingat anak, sehingga peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Daya Ingat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Ar- Rahman”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang pada konteks penelitian di atas, maka fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran audio visual peserta didik kelas IV SDIT Ar-Rahman?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap kemampuan daya ingat peserta didik kelas IV SDIT Ar-Rahman ?

C. Tujuan penelitian

Senada dengan konteks dan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui penggunaan media audio visual di SDIT Ar- Rahman.
2. Mengetahui pengaruh media audio visual terhadap daya ingat peserta didik SDIT Ar-Rahman.

D. Kegunaan penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pemikiran pembaca pada umumnya, khususnya pada pembahasan tentang penggunaan media audio visual pada tingkat sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan tema yaitu tema media audio visual.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan, pengalaman, dan bekal berharga bagi peneliti sebagai guru yang profesional, terutama dalam membuat media audio visual serta merancang dan melaksanakan pembelajaran yang dapat merubah aktivitas peserta didik ke yang lebih baik.
- b. Bagi guru, dapat memberikan informasi melalui media audio visual sehingga dapat dijadikan alternatif dalam memilih media pembelajaran yang tepat untuk merubah aktivitas peserta didik ke yang lebih baik.
- c. Bagi peserta didik, dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga mampu merubah aktivitasnya ke yang lebih baik.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi sekolah terutama di SDIT Ar-Rahman.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini mengacu kepada hipotesis asosiatif yaitu mendefinisikan jawaban sementara terhadap hubungan antara dua variabel, yaitu media audio visual dan daya ingat anak. Jadi dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini adalah :

1. H_0 = Media audio visual tidak mempengaruhi daya ingat peserta didik.
2. H_1 = Media audio visual mempengaruhi daya ingat peserta didik.

F. Definisi Operasional

Dalam penegasan istilah ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan fahaman dan untuk memudahkan pembahasan dan uraian selanjutnya, maka

penulis jelaskan istilah-istilah yang terpakai dalam judul penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengertian Media Audio Visual

Media audio-visual merupakan media pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan mata pelajaran agar diterima peserta didik melalui indera pendengar dan penglihat secara terpadu. Media audio-visual ini termasuk jenis media yang berbasis indera penyerap. Media audio-visual mencakup siaran TV, rekaman VCD, dan pentas drama atau sandiwara.⁸ Selaras dengan apa yang diungkapkan Ahmad Rohani dalam bukunya, bahwa media audio-visual merupakan media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) yang meliputi media yang dapat dilihat, didengar, dan yang dapat didengar dan dilihat.⁹

2. Pengertian Daya Ingat

Daya ingat merupakan salah satu faktor yang membantu siswa belajar matematika dengan sukses. Siswa memiliki tingkat daya ingat yang berbeda beda, sehingga diperlukan usaha untuk meningkatkan daya ingatnya dan meminimalkan lupa untuk dapat menguasai matematika. Sujanto mengatakan ingatan atau ingatan adalah kekuatan mental yang memungkinkan kita menerima, menyimpan, dan mereproduksi data atau tanggapan.

⁸ Baiq Raudatussolihah, 'Pengembangan Teknologi Audio-Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Education and Learning Journal*, 3.1 (2022), 53 <<https://doi.org/10.33096/eljour.v3i1.150>>.

⁹ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran, Media Pembelajaran*, 2009.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Sigit Vebrianto Susilo 2020 yang berjudul “ Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar”. Berdasarkan pemaparan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika dibandingkan tanpa menggunakan media Audio Visual. Media dapat mengaktifkan seluruh siswa selama proses pembelajaran dan memberikan kesempatan untuk bekerjasama antar siswa yang mempunyai kemampuan heterogen.
2. Penelitian oleh Yuridiya Fridayanti 2022 yang berjudul “ Pengembangan Media Pembelajaran Audio- Visual Pada Materi Hidrosfer Untuk Mengukur Hasil Belajar Peserta Didik SMP/MTs”. Media pembelajaran audio-visual pada materi hidrosfer untuk mengukur hasil belajar peserta didik SMP/MTs memperoleh skor validitas dari ahli media yaitu 80% dengan kategori valid dan skor validitas ahli materi yaitu 81% dengan kategori sangat valid.
3. Penelitian oleh Suwarno DKK 2022 yang berjudul “ Pembelajaran Aqidah Akhlak Menggunakan Metode Bernyanyi Untuk Membantu Daya Ingat Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 1 Aceh Tengah”. Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, dalam proses pembelajaran guru bisa memilih berbagai macam metode untuk meningkatkan daya ingat siswa. Salah satunya adalah dengan metode

bernyanyi. Metode bernyanyi yang diterapkan oleh guru kelas III MIN 1 Aceh Tengah dapat membantu daya ingat siswa dalam pembelajaran. Maka penulis dapat merekomendasikan kepada guru, terutama adalah guru Madrasah Ibtidaiyah untuk menggunakan metode bernyanyi, terutama adalah pelajaran yang sifatnya adalah mengingat. Karena dengan metode tersebut dalam dunia anak-anak masih sangat diperlukan untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan.

4. Penelitian oleh Ade Fuji Pratiwi 2020 yang berjudul “Peningkatan Daya Ingat Anak Usia Dini Melalui Media Mind Mapping Pada Kelompok B di TK Islam Al- Muttaqin” Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan judul penelitian “Peningkatan Daya Ingat Anak Usia Dini Melalui Media Mind Mapping Pada Kelompok B di TK Islam Al Muttaqin Kota Jambi” dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1. Daya ingat anak sebelum diberi tindakan yaitu mencapai kriteria mulai berkembang (25,89%). 2. Daya Ingat anak setelah diberi tindakan pada siklus 1 pertemuan ke-1 meningkat menjadi (28,63%) dalam kriteria mulai berkembang, siklus I pertemuan ke-2 menjadi (34,01%) dalam kriteria mulai berkembang, siklus I pertemuan ke-3 meningkat menjadi (38,02%) dalam kriteria mulai berkembang dan siklus I pertemuan ke-4 meningkat menjadi (46,66) dalam kriteria mulai berkembang. Adapun hasil rata-rata persentase pada siklus I selama 4 pertemuan adalah 36,83% pencapaian tersebut termasuk ke dalam kriteria mulai berkembang (25%-50%). Pada siklus II pertemuan ke-1 meningkat menjadi (64,12%) dalam kriteria berkembang sesuai harapan,

siklus ke II pertemuan ke-2 meningkat menjadi (73,09%) dalam kriteria berkembang sesuai harapan, siklus II pertemuan ke-3 meningkat menjadi (82,20%) dalam kriteria berkembang sangat baik dan siklus ke II pertemuan ke-4 meningkat menjadi (91,36%) dalam kriteria berkembang sangat baik. Adapun hasil rata-rata persentase pada siklus II selama 4 pertemuan adalah 77,69% pencapaian tersebut termasuk ke dalam kriteria berkembang sangat baik (75%-100%).

3. Melalui media mind mapping pada kelompok B di TK Islam AlMuttaqin Kota Jambi, daya ingat anak usia dini dapat ditingkatkan.

5. Peneliitian oleh Siti Rochanah 2020 yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Daya Ingat Tentang Materi Keseimbangan Lingkungan Dengan Menerapkan Teknik Mind Mapping” Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan daya ingat materi Keseimbangan Lingkungan melalui penerapan teknik Mind Mapping pada siswa Kelas 4-C SD Negeri Kendangsari I/276 Surabaya. Peningkatan daya ingat materi Keseimbangan Lingkungan melalui penerapan teknik Mind Mapping pada siswa Kelas 4-C SD Negeri Kendangsari I/276 Surabaya rata-rata sebesar 25%. Upaya peningkatan daya ingat materi Keseimbangan Lingkungan melalui penerapan teknik Mind Mapping dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dengan sudut permasalahan berbeda atau solusi berbeda dengan permasalahan serupa. Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran agar dalam pembelajaran guru sebaiknya memakai berbagai macam metode, yang sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa sehingga tidak bosan dan menerima pelajaran dengan baik.

Kemudian dalam pemberian tugas haruslah menggunakan banyak variasi, sehingga diharapkan siswa dalam mengerjakan tugasnya bisa bersemangat dan dapat memahami maksud dan tujuan dari tugas tersebut. Selain itu hendaknya gekali-kali memberikan reward, untuk memacu semangat siswa.

H. Sistematika pembahasan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Bab I : Pendahuluan, yang membahas tentang : a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, dan d) kegunaan penelitian, e) hipotesis penelitian, f) definisi operasional, g) sistematika penulisan.
2. Bab II : Kajian Teori , yang membahas tentang : a) pengertian media, b) pengertian audio, c) pengertian visual, d) pengertian media audio visual, e) daya ingat, f) kelebihan dan kekurangan media audio visual.
3. Bab III : Metode Penelitian, yang membahas tentang : a) rancangan penelitian, b) populasi dan sampel, c) instrumen penelitian, d) teknik pengumpulan data, dan, e) teknik analisa data.
4. Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang : a) hasil penelitian, b) analisis, c) pembahasan
5. Bab V : Penutup, yang membahas tentang : a) kesimpulan, dan b) saran-saran.